



Kegiatan Sosialisasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kesiapan, Minat, dan Motivasi Siswa SMP Untuk Menempuh Pendidikan Tinggi

Sandrina Miranda Simon ✉, Nazera Nur Utami, Uut Hanafi Rochman

Universitas Binawan

Jl. Dewi Sartika No.25-30, Kalibata, Kec. Kramat jati, Kota Jakarta Timur, 13630, Indonesia

| sandrina.mirandasimon@student.binawan.co.id ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i4.5156> |

Abstrak

Isu pendidikan yang terjadi di desa Cijagang adalah kurangnya motivasi dan minat diri siswa SMP dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA/ sederajat dan perguruan tinggi. Tujuan dan manfaat kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi motivasi dan minat diri adalah memberikan edukasi agar terbangun motivasi dan minat bagi siswa MTS Al-Barokah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA/ sederajat hingga perguruan tinggi. Intervensi dilakukan selama satu bulan dengan sasaran siswa kelas IX MTS Al-Barokah yang berjumlah 20 orang. Metode yang digunakan yaitu Focus Group Discussion (FGD) dimulai dari transect walk, observasi, wawancara, pre-test dan post-test. Hasil dari kuesioner pre-test dan post-test menunjukkan bahwa lebih dari 50 persen siswa kelas IX merasa sudah terinformasi mengenai pilihan sekolah dan beasiswa serta memiliki motivasi yang cukup untuk melanjutkan pendidikan. Rekomendasi yang diberikan berupa perekrutan guru BK dan program Perencanaan Lanjut Studi (PLANS).

Kata Kunci: Pendidikan, Motivasi, Minat siswa, Sosialisasi, Pendidikan tinggi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang membentuk pandangan, proses mental, bahasa, karakter seseorang, dan tentu saja bagaimana pendidikannya mempengaruhi seberapa besar kontribusinya kepada masyarakat. Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan metodis untuk membantu setiap orang mencapai potensinya (Safitri *et al.*, 2022). Hal ini juga dapat membekali setiap orang dengan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Suatu negara dikatakan lebih maju bila sistem pendidikannya lebih baik. Sebaliknya, suatu negara akan semakin terbelakang jika kualitas sistem pendidikannya semakin rendah. Upaya dan peran pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia bisa dilihat dari dikeluarkannya berbagai kebijakan. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah adalah program wajib belajar.

Program wajib belajar 12 tahun atau yang dikenal dengan program pendidikan menengah *universal* diperkenalkan oleh pemerintah pusat pada tahun 2013. Program ini merupakan kelanjutan dari program wajib belajar 9 tahun. Adapun payung hukum untuk program PMU ini yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.80 Tahun 2013. Program ini bertujuan menjaga keberhasilan dan kesinambungan program sebelumnya serta menyiapkan generasi emas di Indonesia tahun 2045 (Iis Margiyanti & Siti Tiara Maulia, 2023). Namun pada kenyataannya, masih banyak kasus anak-anak yang putus

sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat ketimpangan pendidikan di Indonesia dan program ini belum sepenuhnya berhasil.

Salah satunya adalah yang terjadi di desa Cijagang, kecamatan Cikalongkulon, kabupaten Cianjur. Desa Cijagang merupakan desa yang terdiri dari 3 dusun. Dusun 1 terdiri dari kampung Cijagang. Dusun 2 terdiri dari kampung Cipurut dan Cilalay. Dusun 3 yang terdiri dari kampung Parasu dan Jamisata. Tingkat pendidikan masyarakat di desa Cijagang terbilang rendah khususnya yang terjadi di Dusun 3. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil temuan lapangan dan wawancara dengan Pendamping Lapangan yang menjabat sebagai Kasi Kesejahteraan. Selanjutnya, hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukmareni *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan masyarakat sebanyak 42% di desa Cijagang hanya lulusan SMP. Ketika pendidikan masyarakat rendah sebagian maka perekonomian mereka juga cenderung rendah (Nasrullah *et al.*, 2016). Rendahnya tingkat pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat desa merupakan bentuk dari ketimpangan pendidikan. Berdasarkan data dari Profil Desa Cijagang Tahun 2023, diketahui hanya 350 siswa yang melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA/ sederajat dari total 469 siswa yang tamat SMP/ sederajat. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa dan pengurus sekolah di MTS Al-Barokah desa Cijagang, diketahui beberapa faktor penyebabnya yakni 1) Dukungan orang tua, 2) Latar belakang pendidikan orang tua, 3) Ekonomi, dan 4) Kurangnya informasi mengenai opsi SMA/ sederajat dan beasiswa. Kondisi demikian dapat dimaknai bahwa pendidikan tinggi masih dianggap bukan menjadi prioritas bagi masyarakat. Hal ini tercermin dimana hampir sebagian siswa lulusan SMP memilih bekerja atau menikah dibandingkan melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA/ sederajat. Dampak yang ditimbulkan dari masalah ini diantaranya 1) Rendahnya mutu SDM, 2) Membatasi peluang pekerjaan, 3) Ketidaksiapan mental dan finansial, dan 4) Kesehatan reproduksi.

Berangkat dari masalah tersebut, maka salah satu solusi yang memiliki potensi adalah memberikan sosialisasi motivasi dan minat diri kepada siswa di MTs Al-Barokah. Motivasi menurut (Gustini *et al.*, 2023) adalah dorongan yang berasal dari dalam ataupun dari luar diri untuk mencapai target dan tujuan yang sudah dibuat sebelumnya, baik target kelompok maupun target individu. Sementara minat menurut (Matondang, 2018) adalah faktor intrinsik yang secara signifikan mempengaruhi perilaku seseorang. Seorang individu akan merasa ingin bahkan perlu untuk melakukan sesuatu atau mendalami sesuatu jika muncul rasa tertarik dalam dirinya. Tujuan dan manfaat kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan edukasi agar terbangun motivasi dan minat bagi siswa MTs Al-Barokah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA/ sederajat hingga perguruan tinggi. Edukasi-motivasi ini bagi siswa merupakan program *promotive* yang mampu membangun kesadaran yang lebih baik dari sebelumnya (Setiawan *et al.*, 2023).

2. Metode

Sasaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah siswa kelas IX MTs Al-Barokah. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas IX MTs Al-Barokah, desa Cijagang, kecamatan Cikalongkulon, kabupaten Cianjur. Metode yang digunakan yaitu *Focus Group Discussion* (FGD) dengan proses pengumpulan data yang meliputi *transect walk*, observasi, wawancara, *pre-test* dan *post-test*. Tujuan FGD adalah untuk mengumpulkan pendapat dan rincian mengenai isu lokal tertentu. FGD digunakan karena beberapa alasan, antara lain: 1)

Adanya anggapan bahwa pendekatan survei atau wawancara tidak dapat sepenuhnya menangkap sifat topik yang diteliti; 2) kemampuan mengumpulkan data kualitatif berkualitas tinggi dengan cepat dan efisien; dan 3) kesesuaian metode untuk menyelesaikan permasalahan dalam skala yang sangat besar. Oleh karena itu, FGD yang melibatkan komunitas lokal dianggap sebagai strategi yang paling tepat karena bersifat lokal dan unik. Kegiatan FGD dilakukan pada 24 Januari 2024 dihadiri oleh Kepala Sekolah, Kepala Bagian Kesiswaan, dan Kepala Bagian Kurikulum yang bertempat di ruang guru MTs Al-Barokah. Kegiatan diawali dengan pemaparan hasil *assesment* lalu dilanjutkan dengan sesi diskusi. Hasil yang didapat yaitu pengadaan seminar motivasi dan test minat bakat yang sarannya adalah siswa kelas IX.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berfokus pada pengembangan masyarakat dan analisis kebijakan. Proses pemberdayaan memberikan penekanan yang kuat pada pemberian alat yang dibutuhkan masyarakat untuk menjadi berdaya dan menginspirasi atau memotivasi individu untuk menggunakan keterampilan dan kemampuan mereka untuk mengatasi masalah yang muncul (Tristanto *et al.*, 2021). Pemberdayaan masyarakat dan pengembangan masyarakat berjalan beriringan. Perubahan skala kecil selalu dimulai dengan partisipasi skala kecil. Maka dari itu, penting adanya usaha menuju pola perubahan yang lebih luas ketika kelompok sosial dan individu mampu mengatur dan mengendalikan perubahan tersebut (Agus Afandi *et al.*, 2022). Masyarakat yang merasa berdaya akan lebih mandiri. Mendorong masyarakat untuk mewujudkan potensinya merupakan salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat. Tujuan dan manfaat kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan motivasi dan edukasi agar terbangun minat bagi siswa MTs Al-Barokah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA/ sederajat hingga perguruan tinggi. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan antara lain:

3.1. *Transect Walk*

Tim praktikum III melakukan *transect walk* ke dusun 1,2,3 pada 4 Januari 2024 untuk memahami situasi dan kondisi wilayah di Desa Cijagang. *Transect walk* juga berguna untuk menemukan sumber-sumber prospektif dan peluang-peluang yang ditemukan selama observasi (Silaban *et al.*, 2022). Dari kegiatan tersebut dapat diketahui lokasi posyandu, puskesmas, kali, serta mengunjungi beberapa rumah warga. Selanjutnya, melakukan pertemuan dengan RT/RW, kader, perangkat desa, dan tokoh masyarakat pada 5 Januari 2024 untuk menjalin silaturahmi serta menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan praktikum III. Ramah tamah dihadiri oleh Bu Imas dan Bu Ela selaku Kader, Pak Deded selaku Bendahara RT. 01/05, Pak Koswara selaku Ketua RT. 02/05, Pak Endi selaku Ketua RT. 03/03, Pak Sandy selaku Kasi Kesejahteraan, Pak Ekusumana selaku Ketua RT. 01/03, Pak Asep selaku Ketua RT. 02/03, Pak Ahmad Gani selaku Ketua RW 05, Pak Edikusnandi selaku Ketua RT. 02/04, Pak Ahmad selaku Ketua RW. 04, dan seluruh mahasiswa Praktikum 3. Dalam ramah tamah, setiap perwakilan RT/RW/Kader membahas permasalahan yang ada di wilayahnya masing-masing. Hampir seluruh perwakilan membahas masalah akses air bersih.

3.2. Methodology Participatory Assesment (MPA)

Tim praktikum III melakukan kegiatan *Methodology Participatory Assesment* (MPA) pada 10 Januari 2024 sebagaimana yang tertera pada [Gambar 1](#). MPA sebagai teknologi pengembangan masyarakat dirancang untuk mengatasi permasalahan dalam masyarakat di mana setiap peserta dapat menawarkan perspektif berdasarkan pengetahuan mereka (Susilowati, 2019). MPA dilakukan untuk mengetahui masalah dan potensi apa saja yang ada di Desa Cijangang. Kegiatan MPA dihadiri 50% dari total tamu undangan, kegiatan tersebut dihadiri oleh 33 orang diantaranya Bu Kades, Kader Posyandu, Kader, Kepala Dusun 1, LPM, Sekretaris Desa, PKK, Kasi Pelayanan, Kasi Kesejahteraan dan jajaran Staff Desa. Dalam MPA, partisipan mendiskusikan mengenai PMKS dan PSKS yang ada di Desa Cijangang. Hasil PMKS yang didapat berupa TPA, air bersih, ODGJ, ABK, premanisme. Hasil PSKS yang didapat berupa wisata makam, padepokan, pemuda pancasila.



Gambar 1. Pemaparan Materi MPA Oleh Ketua Kelompok

3.3. Wawancara Dengan TKM

Melalui hasil kegiatan MPA yang telah dilakukan, maka isu pendidikan dipilih dengan fokus masalah yaitu kurangnya motivasi siswa SMP/ sederajat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA/ sederajat yang didapat dari temuan lapangan ([Gambar 2](#)). Selanjutnya, dibentuk Tenaga Kerja Masyarakat (TKM) diantaranya Kepala Sekolah, Kepala Bagian Kesiswaan, dan Kepala Bagian Kurikulum di MTs Al-Barokah yang bertujuan untuk membantu proses intervensi. Partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berkontribusi menyediakan waktu, dan menyediakan tempat beserta fasilitas pendukungnya ([Utama, 2018](#)).



Gambar 2. Wawancara Dengan TKM



Gambar 3. Wawancara Dengan Siswa dan Orang Tua Siswa

Berdasarkan dokumentasi yang tertera pada **Gambar 2**, wawancara dengan para TKM dilakukan pada 22 Januari 2024 yang bertempat di ruang guru MTs Al-Barokah. Hasil wawancara dengan TKM menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki guru BK dan program khusus untuk meningkatkan motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan. Berdasarkan dokumentasi yang tertera pada **Gambar 3**, wawancara dengan siswa dan orang tua siswa juga dilakukan pada 22 Januari 2024. Wawancara dilakukan kepada 6 siswa dan 2 orang tua siswa. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa kelas IX merasa bingung untuk melanjutkan pendidikan, belum mengetahui potensi diri, belum terinformasi mengenai opsi sekolah SMA/ sederajat yang ada di sekitar dan beasiswa. Hasil wawancara dengan orang tua siswa menunjukkan bahwa sebagian orang tua siswa mendukung anaknya untuk lanjut SMA dan sebagian tidak mendukung.

3.4. Perencanaan Intervensi Dengan Para TKM

Melakukan koordinasi lebih lanjut dengan para TKM untuk membuat rencana intervensi. Rencana intervensi adalah serangkaian langkah yang dapat mencapai tujuan tertentu (Aruan, 2020). Berdasarkan dokumentasi yang tertera pada **Gambar 4**, kegiatan dilakukan pada 24 Januari 2024 melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Kegiatan dihadiri oleh Kepala Sekolah, Kepala Bagian Kesiswaan, dan Kepala Bagian Kurikulum yang bertempat di ruang guru MTs Al-Barokah. Hasil yang didapat dari perencanaan intervensi yaitu pengadaan seminar motivasi dan test minat bakat yang sasarannya adalah siswa kelas IX.



Gambar 4. Perencanaan Intervensi dengan para TKM

3.5. Intervensi

Seminar motivasi dengan judul “Sekolah Tinggi, Impian Tinggi: Motivasi Menuju SMA yang Berkualitas” pada 26 Januari 2024 yang bertempat di ruang kelas IX MTS Al-Barokah. Berdasarkan dokumentasi yang tertera pada **Gambar 5**, seminar dihadiri oleh 20 orang siswa kelas IX dengan alur pelaksanaan yaitu 1) Materi mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan, 2) Materi mengenai opsi SMA/ sederajat di sekitar Kecamatan Cikalongkulon, 3) Materi mengenai beasiswa, dan ditutup dengan 4) Test minat bakat. Seminar diawali dengan pengisian kuesioner *pre-test* dan diakhiri dengan pengisian *post-test*. Tingkat motivasi dapat diukur melalui hasil *pre-test* dan *post-test*. Terdapat tiga kategori di dalam hasil kuesioner yaitu 1) Kurang termotivasi, 2) Cukup termotivasi, dan 3) Sangat termotivasi.

Berdasarkan **Tabel 1**, diketahui bahwa siswa kelas IX dapat mengetahui penjelasan karakter, jurusan dan profesi yang cocok setelah mengisi test minat bakat yang dilakukan melalui aplikasi PakBudi. Pelaksanaan test minat bakat dilakukan dengan berbasis MBTI. *Myers-Biggs Type Indicator* (MBTI) merupakan psikotes yang dibuat untuk menguji preferensi psikologis setiap orang ketika mengambil keputusan.. MBTI dikembangkan Carl Gustav Jung berdasarkan teori kepribadian (**Laksono & Astuti, 2020**). Empat aspek kecenderungan mendasar sifat manusia yang dimasukkan dalam Tes MBTI diantaranya: 1) Dimensi pemusatan perhatian: Introvert (I) versus Ekstrovert (E), 2) *Sensing* (S) vs. Intuisi (N) sebagai dimensi pemahaman informasi eksternal 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan: Penalaran emosional (F) versus Kognitif (T), 4) Dimensi gaya hidup: Mempersepsi (P) versus Menilai (J) (**Naufala Bairat et al., 2021**). Siswa kelas IX mengisi test minat bakat melalui *smartphone* masing-masing yang telah mereka siapkan sebelum berangkat ke sekolah. Beberapa siswa berminat untuk melanjutkan pendidikan dan beberapa lainnya tidak. Adapun sebagian besar orang tua siswa mendukung anaknya untuk melanjutkan pendidikan.



Gambar 5. Pemaparan Materi Seminar

Evaluasi yang didapat dari intervensi yang telah dilakukan yaitu jumlah partisipan yang hadir hanya 20 dari total 30 siswa kelas IX sehingga praktikan tidak bisa menilai secara menyeluruh, pelaksanaan sosialisasi mengalami pengunduran waktu selama 30 menit karena persoalan teknis, narasumber akan lebih baik jika dilakukan oleh orang dari desa agar dapat lebih memberikan dampak atau contoh langsung.

Tabel 1. Sampel Hasil Tes Minat Bakat dan Kuesioner

No	Nama	Penjelasan Karakter	Jurusan yang Cocok	Profesi yang Cocok	Minat Melanjutkan Pendidikan	Dukungan Orang Tua
1.	JA	Menyukai diskusi, kreativitas yang tinggi, menyukai petualangan Tenang, senang mengamati keadaan sekeliling, berpikir secara mendalam Inovatif, memahami perasaan orang lain, mudah berinteraksi Easy going, senang membantu dan bersosialisasi, memiliki loyalitas yang tinggi	Hukum, Psikologi, Manajemen, Tehnik Komputer	Pengacara, Psikolog, Konsultan, Programmer	Tidak	Mendukung
2.	MR	Menyukai hal praktis, tenang, berempati dengan orang lain	Desain Komunikasi, Sastra, Psikologi, Seni Rupa	Penulis, Sastrawan, Psikolog, Konselor	Ya	Mendukung
3.	BR	Menyukai hal praktis, tenang, berempati dengan orang lain	Psikolog, Marketing, Ilmu Komunikasi	Pengajar, Konselor, Psikolog, Entertainer	Tidak	Mendukung
4.	MI	Menyukai hal praktis, tenang, berempati dengan orang lain	Perbankan, ekonomi, Keperawatan, Pendidikan	Perencana Keuangan, Perawat, Guru, Administratif	Tidak	Tidak
5.	NC	Menyukai hal praktis, tenang, berempati dengan orang lain	Pendidikan, Desain Komunikasi Visual, Seni Rupa, Sosiologi	Desainer, guru, Seniman, Pekerja Sosial	Ya	Mendukung

Berdasarkan **Tabel 2**, maka indikator keberhasilan dalam intervensi ini mencakup pemahaman siswa mengenai pilihan sekolah SMA/ sederajat, beasiswa, dan minat bakat yang mereka miliki. Selanjutnya indikator keberhasilan mencakup sikap yang diambil oleh siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA/ sederajat hingga perguruan tinggi.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan

Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah
<p>Lebih dari 50% siswa kelas IX:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Belum mengetahui potensi diri - Belum terinformasi akan opsi SMA/ sederajat di sekitar - Belum mengetahui berbagai jenis beasiswa yang tersedia <p>Lebih dari 50% siswa kelas IX merasa bingung untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA/ sederajat</p>	<p>Lebih dari 50% siswa kelas IX:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui minat dan bakat yang mereka miliki melalui penjelasan karakter, jurusan dan profesi yang cocok berdasarkan hasil test minat bakat melalui aplikasi PakBudi - Mengetahui informasi opsi SMA/ sederajat yang ada di sekitar Kecamatan Cikalongkulon - Mengetahui jenis beasiswa yang tersedia baik dari sektor pemerintah maupun swasta <p>Lebih dari 50% siswa kelas IX dapat memutuskan keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA/ sederajat</p>

3.6. Lokakarya

Melaksanakan lokakarya pada 31 Januari 2024 di balai desa yang dihadiri oleh sekitar 30 orang yaitu Bu Kades, jajaran PKK, Aparat Desa, Babinsa, perwakilan Puskesmas. Jumlah tamu undangan yang hadir merupakan setengah dari total tamu undangan. Acara lokakarya dimulai dengan pembukaan MC, menyanyikan Indonesia Raya, sambutan, pemaparan materi dari kelompok 1 dan 2 diikuti oleh sesi diskusi lalu ditutup dengan doa dan foto bersama. Diskusi kelompok 1 dilakukan dengan merespon pertanyaan dari Bu Kades yaitu bagaimana peran PKK terhadap kasus MBA. Pertanyaan dijawab oleh Abdu yaitu dengan melakukan pendampingan. Lokakarya berjalan dengan lancar meskipun hujan deras melanda yang membuat *mic* tidak terlalu terdengar oleh audiens ([Gambar 6](#)).



Gambar 6. Sesi Pemaparan Hasil Intervensi Oleh Ketua Kelompok

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini maka diharapkan kepada pihak sekolah MTS Al-Barokah untuk merekrut guru BK dan mengaplikasikan program Perencanaan Lanjut Studi (PLANS) untuk meningkatkan motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA/ sederajat hingga perguruan tinggi serta mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Guru BK bisa memberikan masukan kepada siswa mengenai jurusan yang dipilihnya selain memberikan informasi mengenai jurusan

yang akan dipilih, mendorong siswa untuk memilih jurusan yang tepat, dan menawarkan kemudahan akses informasi selama proses pencarian.

Siswa memerlukan bantuan yang kompeten dalam mengenali masalah karir dan nasihat profesional yang tepat (Supardi *et al.*, 2023). Selanjutnya peran bimbingan konseling adalah membantu siswa dalam menemukan minat dan kemampuannya. (Agustin, 2022). Dalam konteks bimbingan konseling, guru BK memainkan peran penting dalam membantu individu dalam merencanakan dan memahami karier mereka. Mereka menawarkan arahan, pengetahuan, dan bantuan yang diperlukan untuk perencanaan karir, memungkinkan orang untuk memilih jalur profesional yang paling sesuai dengan kualitasnya (Putri *et al.*, 2023). Dengan demikian, bimbingan konseling menjadi faktor kunci dalam membantu individu mencapai kesuksesan dalam karier mereka. Selain untuk mengenali diri, program PLANS juga dapat dipalikasikan sebagai upaya terhadap fenomena siswa yang belum memiliki gambaran yang jelas mengenai masa depannya.

4. Kesimpulan

Sosialisasi motivasi dan minat diri yang berjudul “Sekolah Tinggi, Impian Tinggi: Motivasi Menuju SMA yang Berkualitas” dilakukan oleh praktikan sebagai bentuk kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan fokus Pengembangan Masyarakat dan Analisis Kebijakan Prodi Kesejahteraan Sosial Universitas Binawan. Tujuan dan manfaat kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan motivasi dan edukasi agar terbangun minat bagi siswa MTS Al-Barokah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA/ sederajat. Sosialisasi dilaksanakan di MTS Al-Barokah dengan sasaran siswa kelas IX. Melalui sosialisasi, didapatkan hasil bahwa lebih dari 50% siswa kelas IX merasa sudah terinformasi mengenai pilihan sekolah dan beasiswa serta memiliki motivasi yang cukup untuk melanjutkan pendidikan yang telah diukur melalui hasil *pre-test* dan *post-test*.

Acknowledgement

Ucapan terima kasih praktikan sampaikan kepada Pendamping Lapangan yaitu Bapak Maulana Sandy, S.Pd karena telah banyak mendampingi praktikan dalam proses praktikum 3. Selanjutnya, ucapan terima kasih kepada para TKM yaitu Ibu Neni Sri Wahyuni, Bapak Dede Supahman dan Bapak Marwan karena telah bersedia membantu praktikan selama masa intervensi. Terakhir, ucapan terima kasih kepada keluarga dan rekan seperjuangan praktikan yang telah senantiasa mendukung praktikan dari segi materi maupun mental.

Daftar Pustaka

- Afiyanti, Y. (2008). (FGD) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58–62.
- Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, M. H. U., Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, M. S., Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahrini Junaid, Serliah Nur, R. D. A., & Parmitasari, Nurdiyana, Jarot Wahyudi, M. W. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat (J. W. Suwendi, Abd. Basir (ed.)). *Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*.

- Agustin, N. S. (2022). Analisis Kematangan Karir Siswa Kelas XII MA Negeri 2 Kutai Kartanegara dengan Asesmen MBTI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4487–4491.
- Aruan, I. N. M. (2020). *Penyusunan Intervensi (Perencanaan) dan Implementasi Keperawatan dalam memenuhi Kebutuhan Dasar Manusia*. Osf.
- Br Perangin Angin NEGERI, A. S. (2022). Penerapan Supervisi Metode Focus Group Discussion (Fgd) Untuk Memperbaiki Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Di Sd Negeri 040448 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2021/2022. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1(1), 89–102. <https://ejournal.lpipb.com/index.php/jipdas/article/view/66>
- Gustini, S., Umardani, D., Emelda, & Calista, A. (2023). Membangun Motivasi Pelajar Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Perguruan Tinggi. *NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 117–125. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v3i2.1224>
- Iis Margiyanti, & Siti Tiara Maulia. (2023). Kebijakan Pendidikan Implementasi Program Wajib Belajar 12 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(1), 199–208. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i1.1509>
- Laksono, W. A., & Astuti, Y. (2020). Metode Myer Briggs Type Indicator (Mbti) Untuk Tes Kepribadian Sebagai Media Pengembangan Diri. *Journal of Information System Management (JOISM)*, 1(2), 22–27. <https://doi.org/10.24076/joism.2020v1i2.443>
- Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24–32. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1215>
- Nasrullah, D., Hidayatullah, A., & Unggul WP, S. (2016). Pendampingan E-Commerce dan Pendidikan di Cerme Kecamatan Ngimbang Lamongan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.30651/aks.v1i1.301>
- Naufala Bairat, M., Latuconsina, R., & Setianingsih, C. (2021). Perancangan Dan Implementasi Tes Psikologi Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) Berbasis Komputer Dengan Metode Decision Tree Design and Implementation of Computer Based Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) Psychology Test With the Decision Tree Method. *E-Proceeding of Engineering*, 8(2), 2001–2007.
- Putri, C. A., Siregar, F. A., & Lubis, A. rasyicha. (2023). Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling. *Liberosis : Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 1(1), 1–19.
- Praktikum III Desa Cijagang (2023) Prodi Kesejahteraan Sosial Universitas Binawan
- Rochman, U. H., & Subarkah, A. (2024). Pemberdayaan masyarakat dalam situasi tanggap darurat bencana gempa bumi dan longsor melalui santri siaga bencana di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 8(1).
- Safitri, A. O., Yunianti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>
- Setiawan, H., Yendra, Y., & Choirunnisa, C. (2023). Penguatan Kapasitas SDM Melalui Motivasi dan Edukasi Pendidikan Tinggi Bagi Siswa SMK NU Bandar Kabupaten Batang. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.38043/parta.v4i1.4218>
- Silaban, B., Suharto, A., Mubarak, M. H., Hanitha, V., Suhendri, & Yana, D. (2022). Pengembangan Kewirausahaan Melalui Digitalisasi UMKM di Kampung Sejahtera Mandiri, Teras Pancasila, Kelurahan Karang Tengah, Tangerang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(1), 26–34.

- Supardi, J. S., Merdiasi, D., Sepniwati, L., Apandie, C., & Siten, A. D. (2023). Penguatan dalam Pembinaan dan Pembimbingan Karier Siswa SMA Negeri 1 Pulau Malan, Kabupaten Katingan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(4), 78–87. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i4.403>
- Susilowati, E. (2019). Penerapan Teknologi Pengembangan Masyarakat Pada Program Desa Sabilulungan. *LINDAYASOS: Jurnal Ilmiah Perlindungan & Pemberdayaan Sosial*, 01(1), 19.
- Trisanto, A., Medina, S., & Restiana, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Gede Pangrango Melalui Praktek Pekerjaan Sosial Komunitas. *Altruis: Journal of Community Services*, 2(2). <https://doi.org/10.22219/altruis.v2i2.15964>
- Utama, A. S. (2018). Peningkatan Pemahaman Karyawan PT Asia Forestama Raya Mengenai Perlindungan Hak-hak Tenaga Kerja Kontrak Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), 236–242.